



Evaluasi Program Digitalisasi Usaha Mikro Kecil Menengah di Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Tegal

Yuni Kurniasih¹, ²Tri Nurkhaeni, ³Sri Mulyani, ⁴Fadlurrahman

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar, Magelang

¹yunikurniasih@untidar.ac.id, ²trianurkhaenii@gmail.com, ³hartomomulyani@gmail.com,
⁴fadlurrahman@untidar.ac.id

Permalink/DOI: 10.31002/jpalg.v6i2.6578

Received: ; Accepted:; Published:

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah khususnya terkait program pengembangan UMKM yang dianjurkan kepada setiap pemerintah daerah. Pentingnya peran Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Tegal dalam pengembangan UMKM, untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis program digitalisasi UMKM dalam pencapaian tujuan program. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan pengambilan data observasi, wawancara serta dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (Stufflebeam, 1993) yang terdiri dari empat aspek, yaitu Context, Input, Process dan Product. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pada evaluasi context, kebutuhan yang ingin dicapai program adalah pemulihan ekonomi pelaku usaha pasca dampak pandemi. Tujuan program digitalisasi ini adalah untuk meningkatkan penguasaan teknologi pada pelaku UMKM dan juga memperluas pasar produk-produk lokal. Pada evaluasi input, sumber daya yang digunakan dalam pencapaian program adalah sumber daya manusia dan pendukung program. Sedangkan strategi yang digunakan adalah sosialisasi dan program penjualan produk offline. Pada evaluasi process, program digitalisasi ini melalui beberapa prosedur yaitu, pendataan jumlah UMKM, penyebaran informasi, kerjasama dengan stakeholder, pembinaan program, dan pelaksanaan program. Kemudian pada evaluasi product, program digitalisasi ini belum berhasil meningkatkan pasar produk UMKM dikarenakan masih terdapat kendala yang dirasakan oleh pihak usaha dan kurangnya dorongan dari pihak pemerintah. Saran dari penelitian ini adalah Pemerintah terus berkomitmen meningkatkan ekonomi UMKM terutama dalam penguasaan digital serta dalam hal perencanaan diharapkan pemerintah dapat melibatkan ahli atau akademisi.

Kata kunci : Evaluasi program; Digitalisasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Abstract

The background of the research is Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 7 of 2021 concerning the Ease, Protection, and Empowerment of Cooperatives and Micro, Small and Medium Enterprises, especially related to the MSME development program which is recommended to every local government. The importance of the role of the Department of Trade, Cooperatives and Small and Medium Enterprises of Tegal Regency in the development of MSMEs, for this reason the purpose of this study is to analyze the MSME digitization program in achieving program goals. The method used in this study is a qualitative research method with data collection observations, interviews and documentation. The theory used in this study is the CIPP evaluation model (Stufflebeam, 1993) which consists of four aspects, namely Context, Input, Process and Product. The results of this study indicate that in context evaluation, the need to be achieved by the program is the economic recovery of business actors after the impact of the pandemic. The purpose of this digitalization program is to increase technological mastery of MSME actors and also expand the market for local products. In the evaluation of inputs, the resources used in achieving the program are human resources and program supporters. While the strategy used is socialization and offline product sales program. In the evaluation process, this digitization program goes through several procedures, namely, data collection on the number of MSMEs, information dissemination, collaboration with stakeholders, program development, and program implementation. Then in product evaluation, this digitization program has not succeeded in increasing the MSME product market because there are still obstacles felt by the business and lack of encouragement from the government. Suggestions from this research are that the Government continues to be committed to improving the MSME economy, especially in digital mastery and in terms of planning, it is hoped that the government can involve experts or academics.

Keywords: Program Evaluation; Digitization; Micro, Small and Medium Enterprises.

PENDAHULUAN

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian terdiri dari (1) aktor utama dalam aktivitas ekonomi, (2) penyumbang lapangan kerja terbesar, (3) pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) menciptakan inovasi baru, serta (5) penyumbang dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (Putra, 2016). Menurut Aknolt Kristian Pakpahan (2020) ada tiga implikasi untuk Indonesia yang berkaitan dengan wabah Covid-19 yakni investasi, pariwisata, dan perdagangan. Indonesia didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 terkait Pembinaan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah, dapat dikatakan adanya penerapan program Digitalisasi UMKM sebagai salah satu cara pemulihan ekonomi yang pelaksanaannya diserahkan pada setiap pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah untuk memprioritaskan sektor UMKM dalam rangka pelaksanaan pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi COVID-19. Pemerintah ingin memanfaatkan era digital untuk memungkinkan pelaku usaha beradaptasi dengan perubahan teknologi melalui program-program yang membimbing pelaku UMKM.

Kepala Bidang UMKM menyampaikan bahwa pemulihan UMKM melalui kebijakan Digitalisasi di Kabupaten Tegal diterapkan berbagai pelatihan seperti, manajemen pengelolaan keuangan digital, sosialisasi digitalisasi UMKM, serta pengembangan UMKM agar mempromosikan produk melalui media sosial (digital marketing). Pengembangan industri UMKM telah menjadi salah satu program unggulan

Kabupaten Tegal. Terutama pada masa pandemi ini pemerintah terus berupaya menerapkan kebijakan dalam rangka pemulihan ekonomi daerah Kabupaten Tegal, salah satunya dengan pengembangan UMKM melalui program digitalisasi UMKM. Selain itu, menurut Wakil Bupati Kabupaten Tegal mengemukakan bahwa di era digital marketing seperti sekarang, laman website menjadi platform teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas bisnis secara digital, menjangkau segmen pasar yang lebih besar. Upaya percepatan transformasi digital UMKM di tengah sulitnya pelaku UMKM dalam menjalankan bisnis pada masa pandemi Covid-19 yang telah diterapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tegal.

Program digitalisasi di Kabupaten Tegal saat masa pandemi Covid-19 belum terlihat menonjol, hal ini disampaikan Kepala Bidang UMKM bahwa program pengembangan digitalisasi UMKM belum mampu dilaksanakan secara merata, karena banyaknya UMKM di Kabupaten Tegal sehingga tidak semuanya dapat mengikuti program digitalisasi mengingat bahwa setiap UMKM juga memiliki target pasar tertentu berdasarkan bidangnya. Selain itu, belum adanya sistem yang terintegrasi antara pihak Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dengan para pelaku UMKM Kabupaten Tegal sehingga menjadi hambatan bagi pemerintah daerah dalam menyampaikan program-program yang dijalani terkait pengembangan UMKM.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program digitalisasi UMKM di Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Tegal yang memiliki peran sebagai penyelenggara pengembangan UMKM sebagai salah satu sektor unggulan komparatif dan kompetitif serta sumber pembagunan wilayah berdasarkan potensi sumber daya yang dimiliki oleh Kabupaten

Tegal agar mampu bertahan untuk jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan lokasi penelitian di Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Tegal. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Metode pemilihan informan dengan purposive sampling, meliputi Kepala Seksi Pemberdayaan UMKM, Pegawai Seksi Pengembangan Usaha Mikro dan Sektor Informasi, Pegawai Seksi Pembinaan dan Kelembagaan UMKM, dan UMKM Kabupaten Tegal yang ikut berperan dalam program digitalisasi UMKM. Tahap analisis data meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).

HASIL DAN DISKUSI

Evaluasi adalah pengumpulan informasi tentang aktivitas sesuatu, dan digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat untuk suatu keputusan. Tujuan evaluasi program ini untuk mengetahui hasil tujuan program berdasarkan pelaksanaannya. Informasi yang diperoleh dari penelitian evaluasi berguna untuk pengambilan keputusan program dan kebijakan selanjutnya, karena masukan atau saran dapat menentukan hasil evaluasi program. Hasil penelitian ini merupakan deskripsi dan analisis data yang peneliti lakukan langsung di lapangan menggunakan teori evaluasi program menurut Stufflebeam (1993) yang membagi evaluasi menjadi 4 macam, yaitu: Context, input, process, product.

1. Context

Evaluasi konteks merupakan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan (Suharsimi Arikunto, 2008). Hal ini juga diungkapkan oleh Daniel Stufflebeam dalam Wirawan (2012:92) bahwa dalam evaluasi konteks ini untuk mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Dalam penelitian ini berkaitan dengan kebutuhan yang ingin dicapai oleh pelaksana dan juga penentuan tujuan serta sasaran program yang dilaksanakan.

a. Kebutuhan pelaksanaan program

Kebutuhan pelaksanaan program digitalisasi yang dimulai sejak awal pandemi yang merupakan desakan dari Pemerintah Kabupaten Tegal akibat dampak pandemi bagi perekonomian masyarakat tak terkecuali para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Selain itu, melihat kebutuhan dari masyarakat yang semakin berkembang dengan penerapan teknologi dalam kehidupannya ini juga menjadi alasan bagi pemerintah untuk mengembangkan program digitalisasi pada UMKM. Jika melihat data hasil survey We Are Social pada April 2021 di Indonesia pengguna internet yang memakai layanan e-commerce sebanyak 88,1% untuk membeli produk yang dibutuhkan. Untuk itu melihat adanya perkembangan teknologi yang semakin maju dan juga masyarakat Kabupaten Tegal yang konsumtif mendukung program ini untuk diterapkan oleh pelaku usaha. Disamping itu adanya kebutuhan yang ingin dicapai yaitu peningkatan penggunaan teknologi bagi UMKM, dan

sebagai bentuk pemulihan ekonomi pasca terdampak adanya pandemi covid-19 di Kabupaten Tegal ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program sudah berjalan sesuai dengan tujuannya. Hal ini didukung oleh teori menurut Agustino (2006) yang menilai kebijakan bahwa "seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan kebijakan/program". Diartikan bahwa evaluasi konteks mengungkapkan seberapa jauh tujuan-tujuan tertentu telah dicapai. Dengan melihat kebutuhan yang ada di Kabupaten Tegal untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat, maka pemerintah melalui Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM yang memiliki kewenangan perihal program pengembangan UMKM membuat suatu program yaitu digitalisasi UMKM yang sejauh ini pelaksanaannya sesuai dengan tujuan awal dan masih terus dikembangkan.

b. Tujuan dan sasaran program

Tujuan program digitalisasi dari hasil penelitian yaitu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi bagi pelaku UMKM, menciptakan daya saing produk-produk lokal, mengenalkan dan memperluas target pasar produk-produk serta akhirnya akan berpengaruh pada kesejahteraan para pelaku usaha di Kabupaten Tegal. Sedangkan untuk sasaran program digitalisasi ini terbuka bagi seluruh UMKM di Kabupaten Tegal

yang terdata sebanyak 97.563. Dari tujuan-tujuan tersebut dalam pelaksanaan berpengaruh pada para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang sudah mulai menerapkan digitalisasi di Kabupaten Tegal sebanyak 1.203. Hal ini membuktikan bahwasanya para pelaku UMKM sudah mulai sadar akan pentingnya teknologi dalam usahanya. Namun, masalah dalam mengenalkan dan memperluas target pasar produk-produk lokal ini belum terlaksana maksimal hal ini melihat jumlah UMKM yang terdata di instansi hanya sebesar 1.203 dari total 97.563, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksana program untuk terus mengembangkan para umkm agar produknya semakin dikenal masyarakat.

2. Input

Evaluasi input menurut Wirawan (2012:92) bahwa evaluasi ini mengidentifikasi apa yang harus dilakukan dan berkaitan dengan masalah, aset dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas-prioritas dan membantu kelompok-kelompok lebih luas untuk ikut menilai tujuan, prioritas dan manfaat-manfaat dari program. Untuk itu, dalam penelitian ini terdiri dari strategi untuk mencapai program yang memang melibatkan para UMKM dalam pelaksanaannya, serta adanya sub aspek sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program.

a. Strategi mencapai tujuan program

Strategi pada penelitian ini diperlukan untuk memperjelas arah dan tujuan pencapaian program dan implementasinya. Pada penelitian ini

sejalan dengan Chandler (1962:13) bahwa strategi merupakan tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Berbagai strategi yang digunakan untuk memperkenalkan program digitalisasi telah dilaksanakan sejak tahun 2020 seperti adanya pekan jajan, UMKM center dan pameran untuk UMKM. Namun, jika dilihat dari fungsi dan tujuan program tersebut masih kurang memberikan sosialisasi pada pelaku usaha sehingga terlihat untuk pendataan UMKM yang tertarik masih kurang. Permasalahan yang ada dalam strategi ini belum adanya strategi yang berguna untuk jangka panjang yang berpengaruh bagi para pelaku UMKM sehingga strategi yang digunakan masih bersifat sementara.

b. Sumber daya yang terlibat

Evaluasi input ini menganalisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia. Hal ini juga sesuai dengan pembagian evaluasi input (Suharsimi Arikunto, 2008) yang terdiri dari, kondisi sumber daya manusia, sarana prasarana serta manajemen organisasi. Berdasarkan teori di atas yang sejalan dengan penelitian ini terkait sumber daya yang ada mulai dari sumber daya manusia yang terlibat dari pihak bidang UMKM sebagai pendamping bertugas untuk mendata, memberikan informasi, sosialisasi dan mendampingi para

UMKM. Namun, hingga saat ini belum ada pemantauan dari pelaksana program pada UMKM berkaitan kendala dari pelaku usaha ini para dinas tidak mengetahuinya, hal ini menjadi nilai tersendiri bahwa kurangnya komitmen dari pihak pelaksana terutama dalam mengatasi kendala-kendala para UMKM. Sedangkan untuk sarana sistem digitalisasi bagi UMKM hanya sebatas display sehingga belum tercukupi bagi UMKM.

3. Process

Evaluasi proses ini berupaya untuk mengakses pelaksanaan dari rencana program apakah dalam pelaksanaannya sesuai dengan tujuan. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa evaluasi proses merupakan pengecekan yang berkelanjutan atas implementasi perencanaan (Stufflebeam & Shienfield, 1985:175).

a. Pelaksanaan program

Hasil penelitian dengan berdasarkan wawancara mendalam bahwa memang untuk pelaksanaan program digitalisasi UMKM hingga saat ini masih terus dikembangkan, jadi dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan seperti, terbatasnya akses website, kurangnya ketertarikan UMKM dalam mengikuti program digitalisasi, kurang sosialisasi kepada masyarakat luas akan produk-produk lokal Kabupaten Tegal, serta kurangnya komitmen dari pihak pemerintah juga menjadi permasalahan yang cukup kompleks.

b. Permasalahan dan solusi

Permasalahan yang ada dalam pelaksanaan program digitalisasi cukup kompleks diantaranya, belum tepatnya

sasaran penerima program digitalisasi UMKM menjadikan tidak maksimalnya penerapan sistem digital pada pelaku usaha. Masalah lainnya yaitu tidak adanya pemantauan dan pendampingan dari dinas untuk waktu jangka panjang, hal tersebut menyebabkan kurangnya daya saing dari produk-produk lokal yang sulit masuk ke swalayan-swalayan daerah. Dilain pihak, jika dilihat dari penyebaran informasi yang telah dilakukan hanya sebatas pada grup-grup online yang dibuat oleh dinas itupun hanya terbatas bagi para pelaku usaha, jadi tidak ada penyebaran informasi bagi masyarakat luas terkait program-program digitalisasi yang telah dilaksanakan bahkan kurangnya pengenalan akan produk-produk lokal Kabupaten Tegal juga merugikan penjual yaitu kurangnya penghasilan dari produk yang telah dijual. Maka dari itu sebagai bentuk dukungan program digitalisasi diharapkan pemerintah dapat berkolaborasi dengan pihak swasta agar program lebih terarah dan sesuai sasaran. Selain itu, adanya kerjasama dengan pihak e-commerce dapat meningkatkan minat UMKM terhadap program digitalisasi.

4. Product

Farida Yusuf Tayibnapi (2000:14) dalam Eko Putro Widoyoko menyampaikan bahwa evaluasi produk sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan selanjutnya, berkaitan dengan hasil yang telah dicapai ataupun keberlanjutan setelah

pelaksanaan program. Pada evaluasi produk ini terdiri dari kesesuaian pelaksanaan program dengan tujuan dan dampak pelaksanaan program yang dirasakan oleh pihak UMKM.

a. Kesesuaian program dengan tujuan

Teori Stufflebeam yang mengemukakan bahwa di dalam evaluasi produk berkaitan dengan ketercapaian program dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program digitalisasi UMKM di Kabupaten Tegal sudah sesuai dengan tujuan awal yaitu untuk memberikan ruang bagi para UMKM dengan mengikuti program digitalisasi untuk memperluas pasar produknya dan juga meningkatkan daya saing baik sistem jual offline maupun online.

b. Dampak pelaksanaan program

Menurut Arikunto & Jabar (2004:31) dalam evaluasi produk juga berkaitan dengan hasil jangka panjang (dampak) sebagai akibat dari kegiatan program yang nantinya akan berpengaruh pada hal yang akan dilakukan setelah pelaksanaan program. Pada dampak ini juga dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada pelaksana apakah program dapat dilanjutkan, dikembangkan atau dimodifikasi, atau bahkan dihentikan. Dampak dari program digitalisasi bagi para pelaku umkm masing-masing memiliki penilaian tersendiri, beberapa pelaku usaha menyampaikan cukup terbantu adanya program digitalisasi dapat menambah relasi para pelaku umkm dan juga memperluas pasarnya dengan memasarkan produknya melalui komunitas-komunitas yang ada dan

display pada website dodolan online (dolan.kabtegal.id). Selain itu, dampak adanya program digitalisasi melalui pelatihan juga cukup memberikan pemahaman dan mempengaruhi sistem lama yang digunakan oleh pihak usaha untuk mempermudah pelaksanaan usaha. Namun, tidak memungkiri dalam dampak ini juga beberapa ada yang menyampaikan masih kurangnya peran pemerintah di lapangan, pelaksanaan program dinilai hanya berperan pada program yang berjalan sementara sehingga berdampak hanya untuk jangka pendek. Melihat permasalahan di atas berkaitan dengan keterbatasan sumber daya yang disediakan oleh pihak pelaksana program maka diperlukan adanya dukungan pihak lain agar program digitalisasi UMKM dapat terlaksana dengan maksimal dan mampu memberikan dampak terhadap UMKM.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian pada evaluasi context, bahwa dalam beberapa aspek telah mencapai keberhasilan dan sudah sesuai dengan tujuan perencanaan program. Namun, pada evaluasi input, process dan product belum terlaksana maksimal karena terdapat beberapa permasalahan dalam setiap aspeknya diantaranya, kurangnya peran sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya pendukung, kurangnya komunikasi intens antara pemerintah dengan pelaku usaha dalam proses pelaksanaan program sehingga berdampak juga pada product yang dihasilkan tidak maksimal dan tidak

memberikan dampak yang signifikan bagi target sasaran program.

Saran dari peneliti adanya komitmen dan konsisten dari pihak Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Tegal untuk memperbaiki program digitalisasi mulai dari peran sumber daya manusia, fasilitas digital dan juga keberlanjutan program, serta dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah dengan pihak swasta agar pelaksanaan program lebih terarah dan dapat mencapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. R., & Susantiaji, A. (2020). Analisa sebaran klasifikasi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Tegal. *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 18(1), 43–49. <https://doi.org/10.21831/gm.v18i1.31419>
- Airlangga martaro. (2021). Optimalisasi Produktivitas UMKM melalui Go-Digital dan Go-Legal. *Ekon.Go.Id*.
- Karunia, A., Hetika, H., & Harjanti, R. (2020). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 5(1), 77–89. <https://doi.org/10.31002/rep.v5i1.2301>
- Osoimehin, K.O., Jegede, Charles. A, Akinlabi, Babatunde. H, Olajide, O. T. (2012). An Evaluation of the Challenges and Prospects of Micro and Small Scale Enterprises Development in Nigeria. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(4), 174–185.
- Rahman Sugidiyanto. (2022, April 14). Digitalisasi UMKM diharapkan dongkarak ekonomi Tegal. *Akurat.Co*.
- Rizki. (2022). *Bupati Tegal: Digitalisasi Pilar Penting Pembangunan*. Satukan Negeri.

- <https://www.satukanegeri.com/post/206975>
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Sari, R. P., & Santoso, D. T. (2019). Pengembangan Model Kesiapan UMKM di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Media Teknik & Sistem Industri*, 3(1), 37–42.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- UKM, H. K. K. dan. (2021). *Press Release KemenkopUKM Terus Perkuat Transformasi Digital UMKM Agar Lebih Berdaya Saing*. KemenkopUKM. <https://kemenkopukm.go.id/read/kemenkopukm-terus-perkuat-transformasi-digital-umkm-agar-lebih-berdaya-saing>
- Wahyudin, R. S., Baihaqi, I., & Ardiantono, D. S. (2020). Evaluasi Kualitas Layanan pada Unit Pengembangan UMKM: Studi Kasus Community Development Center Telkom Witel Surabaya Selatan. *Jurnal Teknik ITS*, 9(1), 72–77. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i1.50426>